BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan dan menambah inovasi agar dapat bertahan bahkan tumbuh dan berkembang lebih pesat. Dalam rangka tumbuh dan berkembang ini perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih satu diantara dua jalur alternatif yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan (*organic/internal growth*), dan pertumbuhan dari luar perusahaan (*external growth*). Pertumbuhan internal adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal. Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi/operasi sebelum perusahaan menjual produknya kepasar. Sebaliknya pertumbuhan eksternal dilakukan dengan "membeli" perusahaan yang sudah ada. Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan eksternal dan merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol. Terdapat penghematan waktu yang sangat signifikan antara pertumbuhan internal dan eksternal melalui merger dan akuisisi (Moin, 2007).

Dalam pengertian yang luas, merger merupakan suatu bentuk penggabungan dua badan usaha, di mana badan usaha yang satu bubar secara hukum, dan yang lainnya tetap *exist/*ada dengan nama yang sama. Walau dikatakan "bubar", seluruh asset, hak, dan kewajiban, serta badan hukum yang bubar tersebut tidaklah menjadi hilang sama sekali, melainkan "diabsorp" atau dengan kata lain di ambil alih oleh perusahaan yang

masih tetap ada tersebut. Sedangkan, pengertian yang lebih sempit merujuk pada dua perusahaan dengan ekuitas hampir sama, menggabungkan sumber-sumber daya yang ada pada kedua perusahaan menjadi satu bentuk usaha (Widjaja, 2002).

Sementara akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam teminologi bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusaahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Widjaja, 2002).

Pada kegiatan merger dan akuisisi terdapat dua hal utama yang harus dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi serta siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya merger dan akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan bila menyangkut siapa pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut, banyak peneliti belum sepakat. Ada sebagian yang berpendapat, pemegang saham perusahaan target selalu diuntungkan dan pemegang saham perusahaan yang melakukan akuisisi (*Acquiring Firm*) selalu dirugikan.

Kegiatan merger dan akuisisi (M&A) bukan suatu fenomena baru dalam dunia usaha. Kegiatan M&A ini mulai marak dilakukan perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak tahun 1960-an sedangkan kegiatan merger dan akuisisi di Indonesia telah dikenal secara sektoral khususnya dalam bidang perbankan sebelum berlakunya Undang- Undang No.1 Tahun 1995 mengenai Perseroan Terbatas. Istilah M&A ini menjadi semakin populer setelah adanya merger 4 bank besar milik pemerintah yang

bergabung karena adanya krisis yang akhirnya menghasilkan Bank Mandiri di tahun 1998. Secara kuantitas, aktivitas merger/akuisisi mengalami kenaikan yang cukup signifikan seiring dengan semakin populernya istilah merger dan akuisisi itu sendiri di kalangan pelaku usaha. M&A merupakan sebuah langkah restrukturisasi perusahaan yang dipercaya akan mendatangkan kemakmumran serta keuntungan dalam waktu singkat (Kuncoro, 2014).

Aktivitas M&A semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Tahun 2010 dan 2011 merupakan tahun-tahun dimana gelombang M&A melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang.

Alasan perusahaan lebih tertarik memilih merger dan akuisisi sebagai strateginya daripada pertumbuhan internal adalah karena merger dan akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Merger dan akuisisi juga dianggap dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain mendapatkan cashflow dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas, memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan, serta dapat mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru. Disamping itu alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek adalah diharapkan dapat membantu perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar

saham, maupun diversifikasi usaha serta dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan. Sedangkan, alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang dinilai dari rasio keuangan dengan pertimbangan bahwa sinergi yang diharapkan akan terjadi. Sinergi yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger.

Pelaksanaan merger tentu akan membawa pengaruh cukup besar bagi kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satunya berdampak pada kinerja perusahaan, karena merger merupakan penggabungan dua perusahaan. Salah satu kinerja perusahaan yang harus di perhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan, karena sukses dan gagalnya merger dapat di lihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan umumnya di ukur dengan menggunakan rasio keuangan, karena rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan mampu mengukur hampir setiap aspek atau segi dari kinerja bank dan menyajikan informasi yang penting untuk menetapkan strategi yang digunakan oleh bank. Rasio cenderung digunakan untuk mengidentifikasi gejala dari suatu permasalahan pada suatu perusahaan.

Penelitian telah banyak dilakukan tentang pengaruh aktivitas merger pada kinerja perusahaan. Beberapa penelitian mengenai pengaruh merger terhadap kinerja perusahaan di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Chrismatani dan Prijati (2014) yang meneliti tentang kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dengan menggunakan metode camel. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CR untuk 4 tahun sebelum dan sesudah diadakannya merger. Untuk

variabel BDR dan Deposit Risk PT Bank CIMB Niaga Tbk setelah merger lebih baik dibandingkan dengan sebelum merger. Sedangkan LDR PT Bank CIMB Niaga Tbk setelah merger justru lebih buruk dibandingkan dengan LDR sebelum merger.

Secara teoritis, merger memang diharapkan dapat memberikan manfaat. Namun, pada praktiknya merger bisa saja tidak memberikan manfaat karena tidak terdapatnya perubahan kinerja perusahaan pada saat melakukan merger. Tidak terdapatnya perubahan kinerja perusahaan yang melakukan merger, mendorong penelitian ini untuk mengusulkan dan menguji kembali kinerja perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan merger. Penelitian ini merupakan pengembangan berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh merger terhadap kinerja perusahaan dengan beberapa variabel rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rasio keuangan dan periode yang digunakan. Sedangkan, kebaruan dari penelitian ini terkait dengan pengukuran kinerja perusahaan yang dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* dalam jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* dalam jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* dalam jangka pendek.
2. Mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* dalam jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai dampak dari merger yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, agar nantinya investor lebih tepat dalam melakukan investasi, seperti pengambilan keputusan.

2. Perusahaan

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan strategi perusahaan yang digunakan untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Akademisi

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan.

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: Kajian Pustaka.

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan mengenai kajian pustaka yang meliputi; teori merger dan akuisisi dengan kinerja keuangan dan hasil penelitian terdahulu yang kemudian dari pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

Bab 3: Metode Penelitian.

Pada bab ini dibahas tentang metodologi penelitian menjelaskan mengenai populasi dan sampel, data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis.

Bab 4: Analisis dan Pembahasan.

Dalam bab ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengujian statistik dan interpretasi dari data penelitian.

Bab 5: Kesimpulan dan Saran.

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran.